

**Analisis Kesiapan Penerapan Rme Di Pelayanan Rawat Jalan
Rumah Sakit Uns Menggunakan Metode *Doctor's Office Quality-
Information Technology*
(DOQ- IT)**

Arifah Damayanti^{1*}Wahyu Wijaya Widiyanto²· AriesWidiyoko³

¹ Arifah Damayanti

1 Jl. Palem, Jati, Cemani, Kec. Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552
20arifah.damayanti@poltekindonesia.ac.id

Diupload: 2024-08-29, Direvisi: 2024-10-30, Diterima: 2024-11-29

Abstrak — Permenkes RI No.24 Tahun 2022 tentang rekam medis elektronik yaitu fasilitas pelayanan Kesehatan wajib menerapkan rekam medis elektronik paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat kesiapan penggunaan RME menggunakan etode DOQ-ITJenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Penelitian ini melibatkan 6 informan dan 1 penilai ahli dalam bidangnya (*expert*). Analisis data yaitu reduksi data kemudian dilakukan data display melalui skoring atau penilaian yang sesuai medtode DOQ-it. Hasil penelitian diperoleh bahwa dengan metode DOQ-IT pada variable SDM 19, budaya kerja organisasi 36, tata kelola kepemimpinan 31, dan infrastruktur IT 35 sehingga total skor keseluruhan 121. Kesiapan penerapan RME pada layanan rawat jalan RS UNS menggunakan metode DOQ-IT masuk pada kategori *range* III, hal ini menunjukkan bahwa layanan rawat jalan RS UNS sangat siap menerapkan RME.
Kata kunci – Penerapan, RME, DOQ-IT

Abstract — RI Minister of Health Regulation No. 24 of 2022 concerning electronic medical records, namely that health service facilities are required to implement electronic medical records no later than 31 December 2023. This research aims to determine the level of readiness to use RME using the DOQ-IT method. The type of research used is qualitative with a descriptive approach . Data collection was carried out by observation and interviews. This research involved 6 informants and 1 expert assessor in their field (*expert*). Data analysis, namely data reduction, then data display is carried out through scoring or assessment according to the DOQ-it method.The research results showed that with the DOQ-IT method the HR variable was 19, organizational work culture was 36, leadership governance was 31, and IT infrastructure was 35 so the total score was 121. Readiness to implement RME in UNS Hospital outpatient services using the DOQ-IT method was entered at category range III, this shows that the UNS Hospital outpatient service is very ready to implement RME

.Keywords – Deployment, RME, DOQ-IT

Copyright © by author

1. PENDAHULUAN

Dalam era digitalisasi penerapan teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan manusia. Teknologi informasi memiliki peranan yang signifikan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan manusia pada berbagai bidang kehidupan. Penerapan teknologi informasi telah memungkinkan setiap lembaga di berbagai bidang mentransformasikan mekanisme sistem yang sebelumnya diproses menggunakan proses manual menjadi sebuah sistem yang terintegrasi

satu sama lain sehingga akses informasi yang diperlukan dapat diakses dengan cepat. Kebutuhan dari penerapan teknologi informasi tersebut dibutuhkan pada berbagai jenis perusahaan dan lembaga termasuk di dalamnya adalah rumah sakit. Pemanfaatan teknologi informasi pada rumah sakit telah menciptakan efisiensi proses kerja yang lebih baik sehingga proses pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan lebih cepat dan efektif [1]

Pemerintah telah menerbitkan peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan tersebut



menggantikan permenkes Nomor 269 tentang Rekam Medis Tahun 2008. Dalam peraturan baru lebih mengatur rekam medis elektronik. Semua Rumah Sakit diwajibkan untuk menerapkan rekam medis elektronik pada Desember 2023 [2]

Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan studi kasus pada rumah sakit UNS bulan desember, diketahui dalam pelayanan rawat jalan masih menggunakan rekam medis manual dan masih dilakukan persiapan implementasi RME yang akan dilakukan pada bulan januari 2024. Peningkatan pasien yang terus bertambah setiap harinya di bagian rawat jalan menjadikan kesulitan tersendiri bagi petugas pelayanan rawat jalan jika harus menggunakan sistemasi secara manual. Hal ini dikarenakan sistemasi secara manual reskan terhadap kesalahan penginputan data dari petugas dan duplikasi terhadap data yang sebelumnya pernah diinput dalam menginformasikan data rekamedis dari pasien. Sistemasi secara manual juga menyebabkan pemborosan terhadap ruang arsip dan penempatan arsip yang terkadang tidak sesuai dengan nomor yang sesuai. Hal tersebut menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk mencari data rekamedis pasien menjadi lebih lama [3]

Berdasarkan dari hal tersebut, maka diperlukan perencanaan dalam penerapan RME salah satunya dengan mengimplementasikan Electronic Health Record (EHR) Assesment and Readiness Starter Assessment oleh Doctor's Office Quality-Information Technology (DOQ_IT) yang telah diciptakan oleh MASSPRO 2009 (MASSPRO, 2009).

Penilaian dengan menerapkan metodologi DOQ-IT akan memberikan penjelasan yang lebih komprehensif dan mudah dalam menilai bagaimana kesiapan e-health readiness di RS UNS. Pengukuran tersebut nantinya akan dilakukan dengan menilai tingkat kesiapan dari berbagai sumber daya utama yang dimiliki yakni sumber daya manusia yang nantinya dikolaborasikan dengan penilaian dari aspek budaya kerja organisasi saat ini serta tata kelola, kepemimpinan, dan hal-hal penunjang seperti infrastruktur dengan memberikan score 98-145 = sangat siap, 60-97= cukup siap, dan 0-59= tidak siap.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan menggunakan pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman dan interpretasi mendalam suatu fenomena atau konteks, dengan pendekatan studi kasus yang berfokus pada SDM, budaya, tata kelola kepemimpinan, dan infrastruktur yang diteliti berdasarkan DOQ IT.

Cara pengambilan informan dengan Teknik purposive sampling yang terdiri dari petugas pada pelayanan rawat jalan.

Pengambilan data dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat tulis dan buku, dan perekam suara. Keabsahan data menggunakan reduksi data dengan cara mengkategorikan, mengarahkan, memfokuskan, membuang data yang tidak diperlukan dan mengorganisasikan data yang dilakukan pada saat wawancara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) Dilihat dari Aspek Sumber Daya Manusia

Hasil analisis pada variabel sumber daya manusia termasuk dalam kategori sangat siap. Kualifikasi usia dan pendidikan sumber daya manusia sangat berpengaruh dalam keterlibatan penerapan RME. Pengelolaan teknologi informasi (tim IT) di Rumah Sakit UNS sudah mempunyai kualifikasi pendidikan dalam teknologi informasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa total skor dari peneliti pada variable SDM yaitu 3,6 masuk pada kategori cukup siap, dan total skor dari penilai expert 3,2 yang masuk pada kategori cukup siap.

Rumah Sakit UNS sendiri menggandeng vendor dari luar untuk memaksimalkan penerapan RME di bagian pelayanan rawat jalan. Pemilihan vendor yang tepat akan membantu kemudahan user atau pengguna dalam menggunakan sistem RME yang berjalan. Meskipun sampai sekarang belum ada pedoman dalam penggunaan RME (SOP) sebab sampai sekarang sistem masih dalam perkembangan, dari pihak vendor sendiri telah menyediakan tim IT yang ditugaskan di Rumah Sakit UNS untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan penggunaan RME. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [4] yang menjelaskan bahwa masih belum ada perencanaan pelatihan seperti *In House Training* mengenai RME kepada seluruh karyawan yang terlibat dengan RME.



2. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Variabel Budaya Kerja Organisasi

Berdasarkan hasil kesiapan area budaya kerja organisasi yang telah dilakukan dengan mewawancarai beberapa informan di Rumah Sakit UNS mengenai kegunaan serta manfaat RME yang telah staf rasakan sejak beberapa bulan terakhir ini.

Dari hasil yang diperoleh, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa skor dari peneliti pada variabel Budaya kerja organisasi yaitu 4 dengan kategori sangat siap dan total dari penilai expert yaitu 4 dengan kategori sangat siap. Pengetahuan tentang RME pada variabel ini sudah sangat siap terutama sebagai teknologi untuk memungkinkan tujuan peningkatan layanan yang sangat membantu staf. Penelitian ini sejalan dengan penelitian [5] yang dilakukan di Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan bahwa dilihat dari segi budaya terlihat bahwa sebenarnya rumah sakit ini cukup mampu untuk menerapkan rekam medis elektronik karena sudah memiliki sistem informasi rumah sakit yang telah berjalan dengan baik dan juga lingkup rumah sakit ini tidak terlalu kompleks sehingga penerapan rekam medis elektronik bisa lebih cepat.

3. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Variabel Tata Kelola Kepemimpinan

Dari hasil penelitian, kesiapan penerapan RME pada variabel Tata Kelola Kepemimpinan memiliki hasil skor 4,5 yang artinya sudah sangat siap dan penilai expert memiliki skor 4 yaitu sangat siap Manajemen Rumah Sakit UNS sendiri sudah menugaskan tim IT untuk melakukan pelatihan secara khusus baik mandiri maupun pelatihan dengan vendor yang kini bekerja sama dengan rumah sakit tersebut. namun pihak pimpinan rumah sakit belum menyelenggarakan pelatihan secara intens sampai sekarang, pelatihan hanya dilakukan pada tim manajer dan beberapa tim tertentu seperti kepala bagian saja[6].

Pelatihan hanya dilakukan pada tim manajer dan beberapa tim tertentu seperti kepala bagian saja. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] bahwa dari petugas telah menunjukkan kesiapannya dalam implementasi RME,

namun masih ada beberapa petugas yang menyatakan belum siap, salah satunya didominasi pada pernyataan ketidaktersediaan regulasi tentang himbauan menjalankan rekam medis elektronik secara langsung (pelatihan).

4. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Variabel Infrastruktur IT

Dari hasil penelitian, kesiapan penerapan RME pada variabel Tata Kelola Kepemimpinan memiliki hasil skor 4,5 yang artinya sudah sangat siap dan penilai expert memiliki skor 4 yaitu sangat siap Manajemen Rumah Sakit UNS sendiri sudah menugaskan tim IT untuk melakukan pelatihan secara khusus baik mandiri maupun pelatihan dengan vendor yang kini bekerja sama dengan rumah sakit tersebut.

Secara keseluruhan kesiapan manajemen dan dukungan IT sudah sangat siap, meskipun belum ada pelatihan secara resmi namun staf bisa dengan cepat menyesuaikan transisi sistem RME dengan cukup cepat[8]

5. Interpretasi Kesiapan Penerapan RME di RS UNS

Penilaian keseluruhan kesiapan penerapan RME pada pelayanan rawat jalan RS UNS menggunakan metode DOQ-IT dengan variabel sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata kelola kepemimpinan, infrastruktur IT. Berdasarkan total skor peneliti keseluruhan di Rumah Sakit UNS mendapatkan skor sebesar 121 masuk dalam kategori range III yaitu dari skor 98-145 yang mengidentifikasi bahwa Rumah Sakit UNS sangat siap. Nilai dari 4 variabel yang diperoleh akan dimasukkan tabel penilaian untuk menentukan titik dan range kesiapan. Berikut merupakan grafik area kesiapan penerapan RME pada layanan rawat jalan RS UNS:





Gambar 1 area kesiapan DOQ-IT

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa garis biru menunjukkan area kesiapan dalam penerapan RME dengan 4 area kesiapan yaitu sumber daya manusia, budaya kerja organisasi, tata Kelola kepemimpinan, infrastruktur IT dan hasil skor penilaian akan dikategorikan dalam titik penilaian. Gambar tersebut menunjukkan bahwa sumber daya manusia berada pada titik 3,6 yang menandakan bahwa area tersebut cukup siap dalam penerapan rekam medis elektronik. Pada budaya organisasi dan tata Kelola kepemimpinan berada pada titik 4, dan pada area infrastruktur berada pada titik 5 yang menandakan ke 3 area tersebut masuk dalam kategori sangat siap dalam penerapan rekam medis elektronik. Hasil yang dijelaskan pada gambar 1 tersebut telah menyimpulkan jika decara keseluruhan score yang didapatkan adalah 4.6. nilai tersebut telah menjelaskan bahwa RS UNS dalam kondisi yang sangat siap.

Dalam hasil tersebut juga dapat dijelaskan bahwa meskipun RS UNS telah mendapatkan predikat yang sangat siang Dapat dikatakan kuat di beberapa area tetapi juga memiliki kelemahan dibagian lainnya karena mendapatkan skor yang berbeda di setiap komponen yang dinilai dan dianalisis. Penting untuk mengidentifikasi kekuatan di setiap bidang penilaian untuk menentukan dimana harus fokus perhatian manajerial dan perencanaan tambahan [9].

Peneliti juga membandingkan dengan skor penilaian oleh penilai *expert* agar penilaian lebih subjektif, dan berdasarkan skor peneliti *expert* sebesar 107 dari 145. Selisih 14 nilai dari penilaian peneliti, perbedaan ini tidak terlalu berpengaruh lebih sebab masih berada pada range yang sama yaitu III atau sangat siap. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan RME rawat jalan Rumah Sakit UNS sudah sangat siap.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penilaian, diperoleh total skor 121 dari maksimal skor 145, dan 107 untuk skor penilai *expert* dari maksimal skor 145 yang berada pada *range* III. Skor dalam penilaian ini menunjukkan bahwa RS UNS sangat siap dalam penerapan RME, kuat dalam beberapa hal tetapi juga masih memiliki kelemahan dibagian lainnya.

5. SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit UNS, sebaiknya diadakan pelatihan bagi semua petugas agar mereka memahami fitur-fitur RME dan cara pengelolaan datanya dengan lebih baik. Selain itu, penting untuk segera menyusun kebijakan dan SOP yang jelas mengenai alur kerja dan standar pengisian serta penggunaan RME. Rumah Sakit UNS juga disarankan untuk merekrut tim IT khusus yang dapat fokus pada pengembangan dan pemeliharaan sistem RME.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, Khususnya kepada rumah sakit UNS yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga penelitian berjalan dengan baik dan lancar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. N. Widyastuti, D. S. H. Putra, and E. T. Ardianto, "Evaluasi Sistem Elektronik Rekam Medis di Rumah Sakit Primasatya Husada Citra Surabaya," *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 1, no. 3, pp. 241–246, 2020, doi: 10.25047/j-remi.v1i3.2050.
- [2] F. Yunisca, E. Chalimah, and L. O. A. Sitanggang, "Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis Terhadap Hasil Pemantauan Kesehatan Pekerja Radiasi di Kawasan Nuklir Serpong," *Reakt. Bul. Pengelolaan Reakt. Nukl.*, vol. 19, no. 2, p. 34, 2022, doi: 10.17146/bprn.2022.19.2.6700.
- [3] Eka Siti Hastuti, Sri Sugiarsi, and Sri Mulyono, "Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Di Puskesmas Wilayah Kabupaten Boyolali," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 11, no. 2, 2023, doi: 10.33560/jmiki.v11i2.570.
- [4] N. N. Sari, D. H. Putra, N. Yulia, and D. Sonia, "Analisis Kesiapan Implementasi RME

- Rawat Inap dengan DOQ-IT di Rumah Sakit Port Medical Center,” *J-REMI J. Rekam Med. dan Inf. Kesehat.*, vol. 5, no. 1, pp. 23–32, 2023, doi: 10.25047/j-remi.v5i1.4129.
- [5] M. K. Maha Wirajaya and N. Made Umi Kartika Dewi, “Analisis Kesiapan Rumah Sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik,” *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 5, no. 1, p. 1, 2020, doi: 10.22146/jkesvo.53017.
- [6] H. D. Julia Pohan, A. Sulisna, and S. A. Meliala, “Faktor Penghambat Belum Diterapkannya Rekam Medis Elektronik (Rme) Di Klinik Aksara Tahun 2022,” *Indones. Trust Heal. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 45–50, 2022, doi: 10.37104/ithj.v5i1.98.
- [7] E. W. Faida and A. Ali, “Analisis Kesiapan Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT (Doctor’s Office Quality-Information Technology),” *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 9, no. 1, p. 67, 2021, doi: 10.33560/jmiki.v9i1.315.
- [8] A. C. Salsabila, “Laporan Mbkm By Design Fkm Unair Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, Surabaya: Gambaran Pemenuhan Tenaga Kesehatan Di Provinsi Jawa Timur,” 2023, [Online]. Available: [https://repository.unair.ac.id/131624/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/131624/1/LAPORAN MBKM FKM UNAIR_ANNISA CLARA SALSABILA.pdf](https://repository.unair.ac.id/131624/%0Ahttps://repository.unair.ac.id/131624/1/LAPORAN%20MBKM%20FKM%20UNAIR_ANNISA%20CLARA%20SALSABILA.pdf)
- [9] L. Gede, S. Ariani, P. A. Laksmi, P. I. Farmani, M. Karma, and M. Wirajaya, “Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara,” vol. 12, no. 1, pp. 7–16, 2024, doi: 10.47007/inohim.v12i01.521.

